

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan kebugaran jasmani merupakan salah satu ciri dari sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan dalam meneruskan pembangunan bangsa dan negara kita. Salah satu sarana yang tepat adalah melalui pendidikan olahraga atau yang sekarang dikenal dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang dilaksanakan disekolah-sekolah.

Pada dasarnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak semata-mata menitikberatkan pada kesehatan jasmani semata, tetapi pada kesehatan mental peserta didik. Hal ini dapat dipahami sebab antara jasmani dan mental (rohani) manusia saling pengaruh mempengaruhi. Kesehatan pada salah satu aspek akan diikuti oleh kesehatan pada aspek lainnya. Demikian pula sebaliknya, apabila salah satu aspek mengalami gangguan, maka dengan sendirinya aspek lainnya akan terpengaruhi.

Mata pelajaran penjasokes sesuai kurikulum 2013 terdiri atas materi olahraga dan materi kesehatan. Salah satu materi olahraga yang terdapat dalam kurikulum 2013 tersebut adalah materi tentang olahraga bolabasket. Pada materi bolabasket ini terdiri dari 3 unsur keterampilan yang akan dipelajari, yakni keterampilan mengoper dan menangkap (*passing and catching*), menggiring (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Keterampilan tersebut merupakan gerakan yang agak sulit dilakukan oleh siswa, terlebih lagi untuk melakukan gerakan tersebut dengan tepat memerlukan keterampilan yang baik. Oleh sebab itu guru penjasokes harus mempunyai metode dalam mengajarkan materi ini kepada peserta didik.

Kenyataan yang masih tampak dalam pengajaran mata pelajaran penjasokes khususnya mengenai pembelajaran materi bolabasket disekolah-sekolah adalah masih kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan pada permainan bolabasket ini. Meskipun telah dilatih dengan berulang-ulang, gerakan peserta didik masih mengalami kesalahan. Mencermati keadaan tersebut, maka

seharusnya guru penjaskes berusaha semaksimal mungkin untuk memikirkan cara-cara dalam mengurangi kesalahan tersebut. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh guru penjaskes adalah metode yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang bola basket ini. Dikatakan demikian, sebab metode merupakan salah satu yang turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu dengan menggunakan metode mengajar yang relevan akan mampu mengantarkan siswa ketujuan yang ingin dicapai melalui pengajaran.

Ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Diantara metode yang dikenal, khususnya dalam proses pembelajaran penjaskes ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa 4-5 orang secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.

Metode ini yang hendak diteliti pengaruhnya terhadap efektifitas hasil belajar peserta didik dalam permainan bolabasket, terutama dalam mengajarkan keterampilan melakukan *Chest Pass*. Sebagaimana diketahui gerakan *Chest Pass* ini dirinci lagi dalam gerakan-gerakan khusus yang dapat dilatih yakni peserta didik melakukan awalan dengan posisi kaki dibuka selebar bahu, kedua tangan memegang bola berada sejajar dengan dada, pada saat akan melempar satu kaki melangkaj kedepan, kemudian lemparkan bola dengan mendorong lengan sampai siku lurus dan sejajar dengan bahu, lalu gerakan akhirnya pertahankan posisi sesaat dengan pandangan tetap tertuju pada bola. Gerakan-gerakan inilah yang dilatih dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yakni dalam keterampilan melakukan *Chest Pass*.

Berdasarkan uraian masalah yang telah di kemukakan diatas maka penulis merumuskan judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Keterampilan *Chest Pass* Dalam Permainan BolaBasket Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum mampunya siswa menguasai keterampilan *Chest Pass* dalam permainan bolabasket.
- b. Masih kurangnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, dalam hal ini pembelajaran keterampilan *chest pass* pada permainan bolabasket.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang pembelajaran kelompok.
- c. Siswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi dan dibatasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Aciement Division (STAD)* terhadap keterampilan *Chest Pass* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabila?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap keterampilan *Chest Pass* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a.** Bagi siswa adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bolabasket khususnya pada materi tentang keterampilan *chest pass*.
- b.** Bagi guru adalah sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bolabasket khususnya pada materi tentang keterampilan *chest pass*.
- c.** Bagi sekolah adalah sebagai bahan acuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada peserta didik.
- d.** Bagi peneliti adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam pemakaian berbagai jenis model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a.** Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha mempengaruhi hasil belajar keterampilan *chest pass* pada Permainan bolabasket, khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga.
- b.** Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar keterampilan *chest pass* pada permainan bolabasket.
- c.** Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar keterampilan *chest pass* pada permainan bolabasket bagi SMA Negeri 1 Telaga.
- d.** Bagi peneliti, menjadi modal untuk pelaksanaan penelitian lanjut mengenai permainan bolabasket, dalam hal ini mengenai keterampilan *chest pass*.